

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING
SIMBOLIKUNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
PADA SISWA DI SMKN 7 SURAKARTA**

Rhino Bagus Setiawan¹, Diana Dewi Wahyuningsih², Imam Setyo Nugroho³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Email : rhinobagussetiawan19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMK N 7 Surakarta

Metode penelitian yang di gunakan yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan one group *pre-test* dan *post-test* design. Populasi dalam penelitian ini mengambil subjek siswa kelas XI DKV 3 Dengan jumlah 30 siswa. Dari hasil skor terendah dijadikan sample sebanyak 18 siswa, dalam pengambilan sample ini menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner kedisiplinan belajar siswa, dari jumlah 40 butir pernyataan telah tervalidasi sejumlah 23 pernyataan yang di nyatakan valid. Hasil uji realibilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpa $>0,60$ dimana nilai $0,901 > 0,60$, maka dapat disimpulkan instrument ini reliable.

Berdasarkan dari analisis data dengan menggunakan uji paired sample t test menunjukkan bahwa perbandingan antara t hitung dengan t tabel diketahui nilai sig. (2 tailed) adalah sebesar $0,02 < 0,05$, maka dapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* sehinga hasil analisisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa di SMK Negeri 7 Surakarta.

Kata kunci : Bimbingan konseling, bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, kedisiplinan belajar

ABSTRACT

The research method used is by using quantitative methods. This study used a pre-experimental approach with one group *pre-test* and *post-test* design. The population in this study took the subject of class XI DKV 3 students with a total of 30 students. From the results of the lowest score used as a sample of 18 students, in taking this sample using Purposive Sampling. The data collection

technique uses a questionnaire/questionnaire on student learning discipline, out of a total of 40 statement items, 23 statements have been validated which are declared valid. The results of the reliability test showed that Cronbach's alpha value was > 0.60 , where the value was $0.901 > 0.60$. It can be concluded that this instrument is reliable.

Based on data analysis using the paired sample t test, it shows that the comparison between t count and t table is known to have a sig value. (2 tailed) is $0.02 < 0.05$, so there can be a significant difference between the results of the *pre-test* and *post-test* so that the results of the analysis are H_0 is rejected and H_a is accepted. In other words, this study shows that there is an influence of group guidance services on symbolic modeling techniques to improve learning discipline in students at SMK Negeri 7 Surakarta.

Keywords: Counseling guidance, group guidance symbolic modeling technique, learning discipline

PENDAHULUAN

Pelajar adalah orang yang menuntut ilmu pengetahuan di sebuah lembaga pendidikan dan juga merupakan komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Ahmad, 2015). Salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang pelajar yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin adalah rasa patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, seseorang yang memiliki sikap disiplin di dalam dirinya berarti orang tersebut memiliki tanggung jawab dan pengendalian diri yang baik.

Menurut Atthariq (2022) pada dasarnya sikap disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih. Pelatihan sikap disiplin diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri, kepribadian atau ketertiban, dan efisiensi. Disiplin berkaitan dengan pengendalian diri sehingga kita dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka panjang. Memiliki sikap disiplin dalam belajar dianggap penting dan juga bisa digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan di masa depan. Kedisiplinan adalah suatu hal positif yang seharusnya dimiliki seseorang terutama bagi seorang siswa namun pada kenyataannya masih ada saja siswa yang tidak disiplin, dampak yang ditimbulkan dari kurangnya sikap disiplin tentunya sangat buruk diantaranya prestasi menurun dan tidak naik kelas

Dalam rangka mewujudkan siswa yang memiliki sikap disiplin, guru bimbingan konseling diberi tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan permasalahan kedisiplinan siswa, dalam hal ini mereka bekerjasama dengan staf kesiswaan. Cara preventif yang diberikan guru BK dalam rangka mewujudkan kedisiplinan siswa haruslah cara yang efektif, seperti penyuluhan tentang apa itu kedisiplinan, menanamkan kebiasaan sikap disiplin kepada siswa di sekolah, mengapresiasi siswa yang sudah bersikap disiplin. Permasalahan mengenai kedisiplinan banyak sekali terjadi di lingkungan sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas, namun setiap guru di sekolah memiliki cara dalam meminimalisir ketidakdisiplinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Solechati (2020) menyatakan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan belajar setelah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik kepada siswa SMA 1 Bae Kudus. Sedangkan menurut Elfrida (2018) hasil data menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan belajar terhadap siswa SMPN 1 Kupang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMK Negeri 7 Surakarta

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa di SMKN 7 Surakarta.

KAJIAN TEORI

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan siswa dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru pengajar dalam proses pembelajaran dengan memberikan pelatihan perilaku

yang bertanggung jawab dalam jangka panjang. Yuliantika (2017) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

N.A Ametembun (2017 :321) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Sedangkan menurut Susanto (2018: 119) bahwasanya disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan dalam belajar, agar peserta didik mampu mengimplementasikan di kehidupannya, karena sudah terbiasa dalam disiplin. Menurut Darmadi (2017 :322) banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar yaitu:

- 1) Keteladanan
- 2) Kewibawaan
- 3) Anak
- 4) Hukuman dan ganjaran
- 5) Lingkungan

c. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Menurut Daryanto dalam Mirdanda (2018 :26) membagi Indikator disiplin belajar sebagai berikut : (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di

sekolah, (3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, (4) Disiplin belajar di rumah.

d. Manfaat Kedisiplinan Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari disiplin sangat di perlukan, terutama sikap disiplin dalam belajar agar peserta didik dapat menjadi lebih teratur dan tertib dalam menggunakan waktunya. Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004 :35) pentingnya disiplin bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 3) Untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu yang lain
- 4) Menjahui peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 5) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 6) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik
- 7) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

e. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Menurut Tulus Tu'u, (2006 : 37) fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar

2. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Konseling Kelompok

Wibowo, M.E. (2017) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Winkel (2007) konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan. Menurut Gadza (2015 :24) menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Menurut Nurihsan (2012 :21) mengemukakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. hal tersebut juga di paparkan oleh Hartinah (2017) bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus. Bimbingan kelompok yang hidup terhidat dengan adanya dinamika kelompok didalamnya yang mana kelompok tersebut aktif dan selalu bergerak dalam memenuhi kebutuhan kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu memberikan serta memperoleh informasi dari individu. Mengadakan suatu analisa dan pemahaman bersama mengenai sikap, minat serta pandangan dari setiap individu, membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama. Bisa dikatakan juga bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan yang lain seperti memberikan pengarahan kepada individu agar lebih mengoptimalkan hubungan, baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Tujuan

dari bimbingan kelompok yang dilaksanakan didalam sekolah yaitu memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya yang berkaitan dengan kemandirian, pembentukan kepribadian, dan lain sebagainya. Tujuan umum dari bimbingan kelompok yaitu siswa memiliki kesempatan bersosialisasi, khususnya keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok (Wicaksono & Nuryono, 2016). Selain itu tujuan bimbingan kelompok juga disampaikan oleh Hartinah (2017 :157) bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah agar orang yang dilayani mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensi dari segala tindakannya dan untuk menunjang perkembangan intelektual dan sosial anggota kelompok.

c. Kelebihan dan kekurangan bimbingan kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat kelemahan dan kelebihannya masing - masing. Kelebihan bimbingan kelompok yaitu anggota mudah membahas permasalahan yang dialami, terciptanya dinamika kelompok yang memudahkan anggota kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan untuk kelemahan dari bimbingan kelompok ini sendiri yaitu, adanya anggota kelompok yang merasa kesulitan dalam mendapatkan perhatian yang sama ketika terdapat anggota kelompok yang dominan (Amalia & Utaminingsih, 2018)

d. Manfaat Bimbingan Kelompok

Sukardi (2010) menjelaskan bahwa manfaat bimbingan konseling yaitu, Menjadi wadah diskusi antar individu membahas masalah yang dihadapi tiap-tiap anggota kelompok, memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai suatu isu yang sedang hangat dan perlu untuk didiskusikan, menumbuhkan pemahaman dan penerimaan akan kondisi baik itu diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang sedang terjadi.

Sukardi (dalam Tohirin 2012 :42) juga menambahkan manfaat bimbingan kelompok antara lain: (a). Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. (b).

Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. (c). Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (d). Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. (e). Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

e. Asas Dan Tahapan Bimbingan Kelompok

(Amalia & Utaminingsih, 2018) Asas-asas yang ada pada bimbingan kelompok meliputi : asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Didalam bimbingan kelompok ini juga memiliki tahapan dalam layanan. Tahap pertama yaitu tahap pembentukan atau juga bisa dikatakan sebagai tahap pembentukan, dimana dalam anggota kelompok saling memperkenalkan diri mereka masing-masing. Kedua, tahap peralihan dimana orang mengatakan bahwa ditahapan ini menjadi jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Selanjutnya tahapan yang ketiga yaitu kegiatan, tahapan ini merupakan inti dari semua tahapan-tahapanyang ada dan yang terakhir tahapan keempat yaitu tahapan pengakhiran, dalam bimbingan kelompok pokok dari perhatian utama bukanlah di beberapa kali kelompok bertemu melainkan pada hasil-hasil yang sudah dicapai oleh kelompok itu sendiri. Untuk keberhasilan bimbingan kelompok yang dilaksanakan yaitu tercapainya tujuan kelompok secara umum dan khusus

3. Teknik modeling simbolik

a. Pengertian Teknik Modeling Simbolik

Bandura (dalam Nursalim 2013: 121), teknik modeling adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Menurut Nelson (Dalam Nursalim 2013: 121) strategi modeling merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Senada dengan pendapat tersebut, Komalasari (2014 :176) menjelaskan bahwa modeling merupakan belajar melalui observasi dengan

menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.

b. Macam- Macam Modeling

Macam-macam teknik modeling menurut Corey (dalam Nursalim 2014 :122) antara lain sebagai berikut :

- 1) Model yang nyata (live model), contohnya konselor yang dijadikan sebagai model oleh konselinya, atau guru, anggota keluarga, atau tokoh lain yang dikagumi.
- 2) Model simbolis (symbolic model), adalah tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- 3) Model ganda (multiple model) yang terjadi dalam kelompok. Seorang anggota dari suatu kelompok mengubah sikap dan mempelajari suatu sikap baru, setelah mengamati bagaimana anggota lain dalam kelompoknya bersikap.

c. Prosees Pembelajaran Modeling Simbolik

Hamzah (2006 :196) menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran Modeling Simbolik Ada 4 tahap belajar melalui pengamatan perilaku orang lain (Modeling) yang dapat dideskripsikan yaitu

- 1) Memberikan Perhatian (atensi)
- 2) Representasi
- 3) Reproduksi
- 4) Motivasional

d. Tujuan Modeling Simbolik

Nursalim (2014 :121) teknik modeling simbolik digunakan membantu konseli untuk Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis, Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada, Mengurangi rasa takut dan cemas, Memperoleh keterampilan sosial dan mengubah perilaku verbal. Bandura (dalam Corey 2010 :221) mengungkapkan tujuan teknik modeling simbolik antara lain:

- 1) Didapatnya responsi ataupun keterampilan baru dan penampilan keduanya itu
- 2) Mencegah datangnya responsi rasa takut yang terjadi manakala perilaku sipengamat dengan satu dan lain cara telah dicegah.
- 3) Pemberian fasilitas dari respons, dimana seseorang model memberikan isyarat kepada orang lain untuk meniru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dalam

pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2011 :8) menjelaskan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan one group *pre-test* dan *post test* design. Pre-tes diberikan sebelum perlakuan dan *post-test* digunakan setelah perlakuan. Dengan desain tersebut maka dapat diketahui secara akurat perbandingan sebelum diberikannya perlakuan sesudah diberikan perlakuan, dengan hanya menggunakan satu kelompok eksperimen. Desain yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana Penelitian One Group *Pre-test* dan *Post-test* Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	Q_1	-	Q_2

Keterangan :

O_1 : *Pre-test* eksperimen

X : Teknik modeling simbolik dalam layanan Bimbingan kelompok

O_2 : *Post-test* eksperimen

Q_1 : *Pre-test* kontrol

Q_2 : *Post-test* kontrol

Menurut Silaen (2018 : 87) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Pendapat lain juga disampaikan oleh Sugiyono (2019 : 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu.

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel

yang akan digunakan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diartikan sampel adalah pengambilan satu atau beberapa kelompok yang diperkirakan sudah mewakili hampir seluruh bagian dari populasi yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil skor kedisiplinan belajar siswa yang telah diberikan kepada 29 siswa kelas XI DKV 3 SMK Negeri 7 Surakarta, kemudian peringkat dari skor terendah ke skor tertinggi, maka dapat diketahui terdapat 18 siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah dibuktikan dengan jumlah skor kuesioner *pre-test*. Berikut hasil skor kuesioner *pre-test* kedisiplinan belajar terendah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Sampel Nilai *Pre-test* Siswa yang Memiliki Kedisiplinan Belajar Rendah

NO	NAMA	TOTAL
1	Alfina Nindi Nur Azizah	78
2	Aliffa Syura Andhini	65
3	Ananta Mahendra Dwiprayoga	76
4	Ariel Bagus Widyanto	73
5	Bimo Aji Prayugo	76
6	Diah Suci Lantika	80
7	Dimas Raihan WirakuSuma	63
8	Eka Besariani Candrawati	71
9	Fadillah Nur Kartika Budiman	75
10	Haidar Alfiko YudhiStira	78
11	Levina Marsya Sasikirana	78
12	Luthfiana SePtiani	72
13	Muhammad Ilyas Rahman R	73
14	Nurmansyah Agung Laksito	76
15	Nurul Meylianawati	78
16	Putri Karlinawati Rama Afif A	76
17	Rizky Nandika Maulana	68
18	Rizqy Desinta Nur Wahidah	64

Berdasarkan data diatas, peneliti akan membagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperiment akan diberikan treatment sebagai berikut:

a. Hasil *Pre-test* (sebelum) dan *Post-test* (sesudah diberi treatment) Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data nilai hasil kedisiplinan belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok eksperiment

NO	NAMA SISWA	KELAS	SKOR <i>PRE-TEST</i>	SKOR <i>POST-TEST</i>
1	Alfina Nindi Nur A	XI DKV 3	78	93
2	Ananta Mahendra D	XI DKV 3	76	93
3	Bimo Aji Prayugo	XI DKV 3	76	86
4	Diah Suci Lantika	XI DKV 3	80	81
5	Haidar Alfiko Y	XI DKV 3	78	80
6	Levina Marsya S	XI DKV 3	78	86
7	Nurmansyah Agung L	XI DKV 3	76	85
8	Nurul Meylianawati	XI DKV 3	78	85
9	Putri Karlinawati R	XI DKV 3	76	80

Selanjutnya hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperiment akan dihitung menggunakan bantuan program *SPSS* versi 24, untuk mengetahui hasil statistik mulai dari jumlah nilai keseluruhan, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil data *Pre-test*

Statistics		
<i>PRE-TEST</i>		
N	Valid	9
	Missing	0
Mean		77,33
Median		78,00
Std. Deviation		1,414
Variance		2,000
Range		4
Minimum		76
Maximum		80
Sum		696

Berdasarkan hasil deksripsi data yang dikaji di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* ditunjukkan nilai rata-rata *pre-test* (77,33), nilai tengah (78,00), Std. Deviation (1,414), Nilai minimum (76), nilai maximum (80), dan jumlah keseluruhan (696). Data distribusi frekuensi skor *pre-test* sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil data distribusi frekuensi skor *pre-test*

		<i>PRE-TEST</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	4	44,4	44,4	44,4
	78	4	44,4	44,4	88,9
	80	1	11,1	11,1	100,0
Total		9	100,0	100,0	

Sedangkan hasil statistik *Post-test* Kelompok eksperimen yang dihitung menggunakan *Spss versi 24* dari jumlah nilai keseluruhan, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil data *post-test* kelompok eksperimen

		Statistics
POST		
N	Valid	9
	Missing	0
Mean		85,44
Median		85,00
Std. Deviation		4,927
Variance		24,278
Range		13
Minimum		80
Maximum		93
Sum		769

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata (85,44), nilai tengah (85,00), standar deviasi (4,927), nilai minimum (80), nilai maximum (93) dan jumlah keseluruhan (769). Data distribusi frekuensi skor *post-test* sebagai berikut

Tabel 7. Hasil data *post-test* kelompok eksperimen

		POST			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	22,2	22,2	22,2
	81	1	11,1	11,1	33,3
	85	2	22,2	22,2	55,6
	86	2	22,2	22,2	77,8
	93	2	22,2	22,2	100,0
Total		9	100,0	100,0	

1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol (Tidak diberi Treatment atau Layanan)

Tabel 9. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok kontrol

NO	NAMA SISWA	KELAS	SKOR <i>PRE-TEST</i>	SKOR <i>POST-TEST</i>
1	Aliffa Syura Andhini	XI DKV 3	56	65
2	Ariel Bagus Widyanto	XI DKV 3	67	73
3	Dimas Raihan WirakuSuma	XI DKV 3	48	63
4	Eka Besariani Candrawati	XI DKV 3	42	71
5	Luthfiana SePtiani	XI DKV 3	47	72
6	Muhammad Ilyas Rahman	XI DKV 3	51	73
7	Rizky Nandika Maulana	XI DKV 3	65	68
8	Rizqy Desinta Nur Wahidah	XI DKV 3	46	64
9	Fadillah Nur Kartika B	XI DKV 3	54	75

Selanjutnya hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol akan dihitung menggunakan bantuan program *SPSS versi 24*, untuk mengetahui hasil statistik mulai dari jumlah nilai keseluruhan, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 10. Statistik Skala *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Statistics		
<i>Pre-test</i> kontrol		
N	Valid	9
	Missing	0
Mean		52,89
Median		51,00
Std. Deviation		8,551
Variance		73,111
Range		25
Minimum		42
Maximum		67
Sum		476

Berdasarkan hasil deksripsi data yang dikaji di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukan nilai rata-rata *pre-test* (52,89), nilai tengah (51,00), Std. Deviation (8,551), Nilai minimum (42), nilai maximum (67), dan nilai keseluruhan (476). data distribusi frekuensi skor *pre test* sebagai berikut :

Tabel 8. Frekuensi Skor *Pre-test*

PRE-TEST KONTROL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	11,1	11,1	11,1
	46	1	11,1	11,1	22,2
	47	1	11,1	11,1	33,3
	48	1	11,1	11,1	44,4
	51	1	11,1	11,1	55,6
	54	1	11,1	11,1	66,7
	56	1	11,1	11,1	77,8
	65	1	11,1	11,1	88,9
	67	1	11,1	11,1	100,0
Total		9	100,0	100,0	

Sedangkan hasil statistik *Post-test* Kelompok Kontrol yang dihitung menggunakan *Spss versi 24* dari jumlah nilai keseluruhan, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

Statistics		
<i>POST-TEST</i> Kelompok kontrol		
N	Valid	9
	Missing	0
Mean		69,33
Median		71,00
Std. Deviation		4,444
Variance		19,750
Range		12
Minimum		63
Maximum		75
Sum		624

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rat (69,33), nilai tengah (71,00), standar deviasi (4,444), nilai minimum (63), nilai maximum (75) dan jumlah keseluruhan (624). Data distribusi frekuensi skor *post-test* sebagai berikut :

Tabel 10. Frekuensi Skor *Post-test* Kelompok Kontrol

Post-test kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	11,1	11,1	11,1
	64	1	11,1	11,1	22,2
	65	1	11,1	11,1	33,3
	68	1	11,1	11,1	44,4
	71	1	11,1	11,1	55,6
	72	1	11,1	11,1	66,7
	73	2	22,2	22,2	88,9

75	1	11,1	11,1	100,0
Total	9	100,0	100,0	

Tingkat kedisiplinan belajar pada siswa sebelum diberikan layanan modeling simbolik dan sesudah diberikan layanan modeling simbolik. Dapat disimpulkan bahwa layanan modeling simbolik memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMK Negeri 7 Surakarta

Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Besarnya r tabel Product Moment dengan taraf signifikan adalah 5 % dan didapat r tabelnya adalah 0,367 jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir item pernyataan dikatakan valid. Hasil dari validitas kuesioner kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut:

NO	r Tabel	r Hitung	KETERANGAN
1	0,367	0,625	VALID
2	0,367	0,595	VALID
3	0,367	0,481	VALID
4	0,367	0,388	VALID
5	0,367	0,625	VALID
6	0,367	0,181	TIDAK VALID
7	0,367	0,414	VALID
8	0,367	0,388	VALID
9	0,367	0,595	VALID
10	0,367	0,676	VALID
11	0,367	0,265	TIDAK VALID
12	0,367	0,875	VALID
13	0,367	0,588	VALID
14	0,367	0,291	TIDAK VALID
15	0,367	0,436	VALID
16	0,367	0,831	VALID
17	0,367	0,217	TIDAK VALID
18	0,367	0,239	TIDAK VALID
19	0,367	0,591	VALID
20	0,367	0,311	TIDAK VALID
21	0,367	0,135	TIDAK VALID
22	0,367	0,396	VALID
23	0,367	0,041	TIDAK VALID
24	0,367	0,513	VALID
25	0,367	0,305	TIDAK VALID
26	0,367	0,425	VALID
27	0,367	0,417	VALID
28	0,367	0,508	VALID
29	0,367	0,308	TIDAK VALID
30	0,367	0,242	TIDAK VALID

31	0,367	0,139	TIDAK VALID
32	0,367	0,143	TIDAK VALID
33	0,367	0,392	VALID
34	0,367	0,234	TIDAK VALID
35	0,367	0,221	TIDAK VALID
36	0,367	0,625	VALID
37	0,367	0,595	VALID
38	0,367	0,481	VALID
39	0,367	0,46	TIDAK VALID
40	0,367	0,249	TIDAK VALID

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 butir item pernyataan angket atau kuesioner kedisiplinan belajar terdapat 17 butir item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena r hitung lebih besar dari r tabel yang ditunjukkan pada nomor 6, 11, 14, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, 40 dan terdapat 23 butir item pernyataan yang dinyatakan valid. Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan atau dihapus sedangkan pernyataan yang dinyatakan valid digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah 23 butir item pernyataan.

Uji reliabilitas peneliti menggunakan bantuan Program SPSS versi 24. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	40

Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil uji normalitas

Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil kedisiplinan belajar	Pre-test Eksperimen	,272	9	,054	,805	9	,024
	post-test eksperimen	,233	9	,173	,864	9	,106
	pre-tes kontrol	,161	9	,200*	,923	9	,416
	post-test kontrol	,202	9	,200*	,904	9	,273

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa data *pre-test* eksperimen sebesar 0,054 dan pada kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig) pada data uji *kolmogorov smirnov* yaitu 0,200, sehingga lebih besar dari 0,05.

Dapat diketahui juga nilai Sig pada *post-test* kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* penelitian tersebut berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Konsentrasi Belajar	Based on Mean	,366	1	16	,363
	Based on Median	,389	1	16	,395
	Based on Median and with adjusted df	,389	1	11,657	,395
	Based on trimmed mean	,479	1	16	,350

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak jika nilai Sig pada Based on Mean $> 0,05$, maka data homogen. Jika Sig pada Based on Mean $< 0,05$, maka data tidak homogen. Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, dapat di ketahui bahwa nilai Sig Based on Mean $0,363 > 0,05$ dapat disimpulkan data *post-test* kelompok eksperimen dan data *post-test* kelompok kontrol dinyatakan homogen.

Tabel 14. Hasil uji Paired Tes sampel Tes

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PREEKS - POSTEKS	-8,11111	5,44161	1,81387	-12,29390	-3,92832	-4,472	8	,002
Pair 2	PREKONT - POSTKONT	-16,44444	8,88976	2,96325	-23,27772	-9,61117	-5,549	8	,001

Berdasarkan hasil diatas memiliki perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan layanan. Berikut pernyataan hipotesis penelitian :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 7 Surakarta
2. Hipotesis nihil (H_o) : layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik tidak berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 7 Surakarta

Tabel 15. Ketentuan uji paired sampel T-Test

Ketentuan	Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_a diterima - H_o ditolak Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_a ditolak - H_o diterima Dan Jika Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_a ditolak - H_o diterima Jika Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima - H_o ditolak
-----------	---

Berdasarkan tabel paired T-Test diatas dapat disimpulkan dari perbandingan antara t hitung dengan t tabel dan diketahui nilai sig. (2 tailed) adalah sebesar $0,02 < 0,05$, maka dapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* sehinga hasil analisisnya adalah H_o ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI DKV 3 SMKN 7 Surakarta sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti, T dan Sutoyo, A. (2021), yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat perkembangan moral siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Perkembangan moral juga merupakan salah satu indikator dari kedisiplinan siswa. Perbedaan hasil penelitian yaitu adanya peningkatan rata-rata 14,3% dari hasil awal saat *pre-test* sebesar 62,5% menjadi 76,8%. di *post-test*. Selain itu, data yang diperoleh dari kecocokan pasangan

wilcoxon dengan $n-10$ signifikan 5% diperoleh dengan thitung < tabel ($0 < 8$) atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Symbolic Modelling berpengaruh terhadap perkembangan moral pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. P., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2018). Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2).
- Amalia, D. P., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2018). Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2)
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara,
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Widyastuti, T., & Sutoyo, A. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(1), 1-9.
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyi Mirdanda. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Tulus Tu'u. 2006. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wibowo, M. E. 2017. *Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2).
- Achmad Juntika Nurihsan. 2012. *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Utami
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.